

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah hadirnya Gereja di Indonesia menurut setiap ahli sejarah tidak seragam mengenai tahunnya. Namun yang tercatat kehadiran Gereja Nestorian sebelum Gereja Katolik atau Protestan hadir di Indonesia. Gereja Protestan hadir di Indonesia antara tahun 1605-1910. Yang dibagi dalam dua periode 1605-1800 (Zaman Calvinis VOC) dan 1800-1930/1935 (Zaman pemerintahan Kolonial Hindia/Belanda).¹ Nasionalisme Nusantara sebagai konteks lahirnya Pancasila yang adalah ekspresi rakyat dari berbagai ras, bahasa dan suku. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki banyak pulau dengan beragam suku, adat, budaya, bahasa serta 6 kepercayaan yang diakui ditambah kepercayaan suku. Dalam semboyan bangsa Indonesia juga mencantumkan kebebasan untuk memeluk kepercayaan yang diyakini oleh masing-masing orang. Dalam UUD 1945 mengenai agama dan keyakinan kepada Tuhan diakui negara. Juga pasal 28 E ayat 1 dan UUD 1945 ayat 2 menyatakan bahwa: "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya...; setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan".²

¹ Wendy Sepmady Hutahaean, *Sejarah Gereja Indonesia* (Malang: Ahli Media Press, 2017), 8.

² Adam Muhshi, *Teologi Konstitusi: Hukum Hak Asasi Manusia atas Kebebasan Beragama di Indonesia* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2015), 2.

Kekristenan muncul bersamaan dengan imperialisme bangsa Portugis. Kristen Protestan yang tersebar di Nusantara tersebar melalui usaha para *Zending*. Kegiatan zending yang dilaksanakan bersamaan dengan kehadiran VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) sehingga kegiatan Pekabaran Injil dibatasi dengan tujuan menjaga monopoli perdagangan rempah-rempah di nusantara. Kepercayaan yang tumbuh di nusantara begitu kuat baik kepercayaan suku maupun kepercayaan lainnya, sehingga VOC berusaha untuk menghindari adanya pertumbuhan banyak keyakinan, agar kepentingan VOC dapat berjalan lancar. Pendekatan budaya, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menjalankan misi Pekabaran Injil. Keterbukaan terhadap kebudayaan suatu daerah membawa dampak yang begitu signifikan bagi pekerjaan Pekabaran Injil dan perkembangan gereja.³

Penulisan sejarah sangat penting untuk terus dibudayakan, bukan hanya sejarah nasional yang terus ditonjolkan, namun sejarah lokal juga perlu khususnya sejarah gereja lokal, hal ini dikarenakan untuk melestarikannya sejarah itu sendiri. Tidak dapat dikatakan sebagai sejarah nasional, jika sejarah lokalnya saja tidak diketahui dengan pasti. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti sejarah Gereja Toraja dalam kehadirannya di setiap pulau yang ada di Indonesia terkhusus di pulau

³ Adolf Heuken, *Christianity in Asia- From its Beginning till Today*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka, 2011), 34.

Kalimantan Timur dari tahun 1972-1982. Sejarah gereja sangat menarik untuk diteliti oleh penulis disebabkan sejarah bisa saja hilang, berubah cerita dan maknanya sejalan dengan waktu. Oleh karena itu, penulisan sejarah sangat penting agar setiap periode dapat dibaca dan generasi ke generasi tidak akan melupakan sejarah mereka.

Kehadiran gereja di suatu tempat juga ternyata juga dipengaruhi oleh faktor migrasi penduduk. Migrasi adalah perpindahan secara geografis, perpindahan daerah yang satu ke daerah lainnya untuk menetap dengan batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi migrasi adalah keagamaan.⁴

Masuknya Injil di Toraja didahului oleh penduduk Kolonial Belanda di Makale dan Rantepao tahun 1906. Pada tahun 1908 pemerintah Belanda mendirikan sebuah sekolah *Landschap* di Makale yang dikelola oleh *Indische Kerk* (Gereja Protestan Indonesia). Guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut berasal dari Timor, Ambon, Minahasa, Sangir, Kupang dan Jawa. Tanggal 16 Maret 1913 sekolah tersebut membaptis 20 orang murid. Hingga tahun 1915 Gereja Protestan Hindia Belanda telah mendirikan sekolah di desa dan beberapa daerah di Tana Toraja.

⁴T.Razali Rasyid, *Bunga Rumpai Kependudukan: Kelahiran-Kematian-Migrasi dan Pembangunan Berwawasan Kependudukan* (Banda Aceh, 2017).134.

Gereformeerd Zendingsbond (GZB) merupakan lembaga pekabaran Injil yang didirikan pada tahun 1901 di Utrecht, Belanda.⁵

A.A Van de Loosdrecht adalah orang yang diutus dari badan zending Belanda untuk melakukan misi PI di Toraja, Van De Loosdrecht sampai di Rantepao, 7 November 1913. Pada tahun 1938 Injil mulai berkembang dengan pesat dimana ada 14.000 orang Kristen dari 300.000 penduduk. Dimana pada 25 Maret 1947 jemaat-jemaat ini mulai didewasakan dengan nama Gereja Kristen Toraja Makale-Rantepao dan kemudian berubah dalam sidang sinode memakai nama Gereja Toraja.⁶

Dikatakan sebagai pulau seribu sungai karena sebutan itu diambil dari kondisi alamnya. Kondisi alam dan juga perusahaan yang ada di Kalimantan Timur menarik perhatian orang-orang Toraja untuk datang mengadu nasib. Sekumpulan insan yang menyatu dalam kerinduan untuk bersama-sama bersekutu dalam pelayanan Gereja Toraja. Gereja Toraja Jemaat Elim Balikpapan merupakan Gereja Toraja pertama yang berdiri di Kalimantan atas saran pengurus komisi Usaha Gereja Toraja maupun pengurus wilayah empat kepada tokoh-tokoh Toraja di Kalimantan, tepatnya di Kalimantan Timur untuk segera mengusahakan kemungkinan berdirinya Gereja Toraja di Balikpapan. Mereka sepakat mencari satu

⁵Luther Taruk, *Perhatikan dan Contohnya Iman Mereka Refleksi 100 Tahun Injil Masuk Toraja*, (Rantepao: Sulo, 2013), 6-7.

⁶F.D. Wellem, *Kamus Sejarah Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 150.

tempat, yaitu di rumah ibu Adolfina di pulau Tugu untuk tempat beribadah rutin hari minggu dan ibadah pertama dilaksanakan di rumah ibu Adolfina pada Minggu, 4 Juni 1972 ibadah pertama, yang menandai lahirnya Gereja Toraja Jemaat Elim Balikpapan dilaksanakan Sabtu, 12 Februari 1972 di rumah keluarga bapa Dominikus Minggu dan sejak saat itu setiap hari Sabtu secara rutin dilaksanakan ibadah yang bergantian dari rumah ke rumah.⁷

Kehadiran Gereja Toraja di Kalimantan Timur membuka sebuah lembaran baru pada sejarah perkembangan Gereja Toraja di Kalimantan. Sampai saat ini banyak jemaat Gereja Toraja berdiri sebagai sarana melanjutkan misi Pekabaran Injil Gereja Toraja. Sehubungan dengan kajian di atas yang menjadi permasalahan adalah bagaimana proses masuk dan perkembangan Gereja Toraja di Kalimantan Timur dari tahun 1972-1982. Serta bagaimana dampak yang muncul dari berdirinya Gereja Toraja di Kalimantan Timur dari tahun 1972-1982. Dari permasalahan-permasalahan tersebut menarik untuk dikaji dalam suatu penelitian yang berjudul: **“MISI DI PULAU SERIBU SUNGAI” Tinjauan Historis Strategi Pertumbuhan Awal Gereja Toraja Di Kalimantan Timur (1972-1982)**

⁷Dela Bruli, wawancara oleh Penulis, Mengkendek 17 Oktober 2022.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu, pada proses masuknya juga perkembangan serta dampak dari hadirnya Gereja Toraja di Kalimantan pada tahun 1972-1982. Hal ini menjadi fokus masalah dalam penelitian ini karena, jika hanya mengandalkan ingatan, sejarah tersebut akan hilang sejalan dengan waktu. Namun, ketika sejarah itu dibukukan sejarah tersebut dapat dibaca kapan saja.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang singkat yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses masuk dan perkembangan Gereja Toraja di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 1972-1982?
2. Bagaimana dampak yang muncul dari berdirinya Gereja Toraja di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 1972-1982?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Menentukan tujuan penelitian merupakan salah satu hal penting karena semua penelitian yang dikerjakan harus memiliki tujuan tertentu, dengan mengacu pada tujuannya untuk memudahkan mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana proses masuk dan perkembangan Gereja Toraja di Kalimantan Timur dari tahun 1972-1982 serta dampak berdirinya Gereja

Toraja bagi kehidupan masyarakat yang ada. Selain tujuan melalui penelitian ini juga kiranya memberikan manfaat, yaitu: sebagai penambah wawasan bagi peneliti dan pembaca terkait proses dan perkembangan serta dampak hadirnya Gereja Toraja di Kalimantan Timur; sebagai bahan bacaan tambahan bagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya untuk mata kuliah Sejarah Gereja.

E. Tinjauan Pustaka

Secara etimologi sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarah* (pohon kehidupan, keturunan dan asal-usul) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masa lalu.⁸ Selanjutnya sejarah gereja itu sendiri bermula pada hari keturunan Roh Kudus pada hari Pentakosta dan terus menerus berkembang sampai sekarang. Menurut Ivan Robert dalam penelitiannya yang berjudul "Sejarah Jemaat GMIM Imanuel Ranowangko-Tanawangko 1962-2014" mengatakan sejarah gereja GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa) adalah buah dari pekerjaan misi Katolik, pendeta zending guru serta pendeta jemaat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dengan mengumpulkan sumber, kritik sumber, verifikasi data dan menjadikan fakta dalam proses penulisan.⁹ Cristienancy Dharmayu, dkk. mengatakan dalam penelitian mereka yang

⁸Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*, (Indonesia: Humaniora, 2017), 18.

⁹Ivan Robert Bernadus Kaunang, "Sejarah Jemaat GMIM Imanuel Ranowangko-Tanawangko 1962-2014", LPPM Bidang EkoSosBud Kum, vol.1 no.1, 2014. 1

berjudul “Gereja Toraja Jemaat Rantepao Klasis Rantepao 1935-2019” untuk mengetahui awal berdirinya gereja serta perkembangan dan peranan Gereja Toraja Jemaat Rantepao Klasis Rantepao dimana dalam penulisan, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber (kritik intern dan kritik ekstern), penafsiran dan historiografi.¹⁰

Dengan fokus penelitian dapat membantu peneliti dalam menyusun daftar pertanyaan penelitian untuk mengarahkan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fokus penelitian pada karya tulis ilmiah, biasanya terdiri dari beberapa daftar pertanyaan yang diajukan.

Pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh usaha untuk mengajak setiap orang yang belum percaya kepada Kristus kepada persekutuan-Nya serta kepada keanggotaan. Beberapa strategi penunjang pertumbuhan gereja cara dan metode yang tepat (Mrk.4:26-29); pekerja yang tepat (1 Kor.3:6; Yoh 15:8,16); sasaran yang pas (Mat. 28:19-20); tempat dan waktu yang tepat (Yesus menggunakan perumpamaan saat mengajar (Mrk.4:1-20). Pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh faktor biologis, melalui perpindahan atau karena bertobat.¹¹

¹⁰Cristienancy Dharmayu, dkk “Gereja Toraja Jemaat Rantepao Klasis Rantepao 1935-2019”, *Attoriolog*, vol.19 no.1, 2021. 3

¹¹Hariato GP, *Teologi Misi: dari missio Dei menuju Missio Ecclesiae* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 294.

F. Kerangka Berpikir

Polancik mendefinisikan kerangka berpikir sebagai diagram yang berperan secara alur logika sistematis tema yang akan ditulis untuk menunjang kepentingan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah/pertanyaan yang timbul dari dalam penelitian. Kerangka berpikir membutuhkan bukan hanya sekedar data-data yang sesuai dengan konteks, dalam kerangka berpikir juga memerlukan pemahaman yang diperoleh peneliti dari hasil observasi yang kemudian dimuat dalam sebuah kerangka pikir dan akan menjadi dasar pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.¹²

Melalui pemaparan di atas, ada bayangan beberapa konsep yang menjadi landasan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis yang diterapkan dalam kerangka operasional. Kerangka teoritis yaitu menegaskan teori yang digunakan serta fenomena yang diteliti. Kerangka operasional yaitu menjabarkan variabel berdasar pada konsep yang diteliti (hubungan variabel satu dengan yang lain).

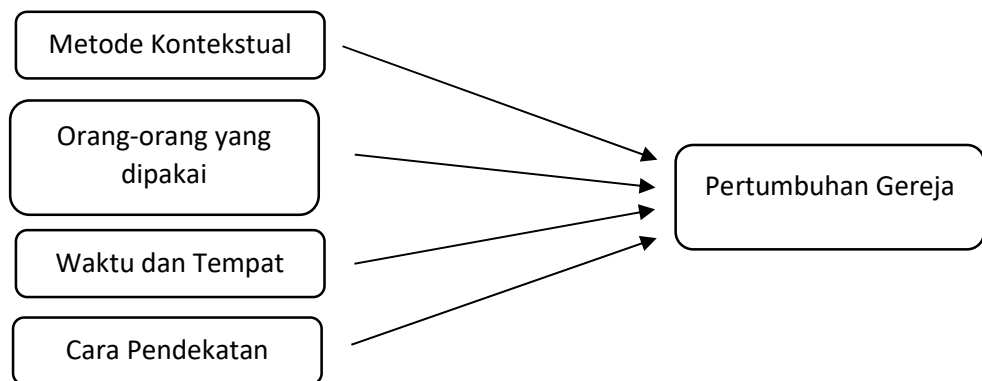
Dalam menjalankan misi diperlukan sebuah strategi yang cocok sesuai dengan konteks dimana misi itu akan dilakukan. Kehadiran Gereja Toraja di tanah Borneo juga memerlukan suatu strategi pendekatan yang harus dilakukan, agar Gereja Toraja dapat diterima oleh suku asli yang ada

¹²Rahmawida Putri, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 109.

di Kalimantan Timur. Karena bukan hal yang mudah untuk membawa kebudayaan asing masuk ke dalam kebudayaan lokal. Melalui pendekatan, baik cara komunikasi dan bagaimana menghadirkan Injil yang dipadukan dengan budaya lokal Toraja masuk ke Kal-Tim. Meskipun perjalanan Gereja Toraja di Kalimantan pasti ada saja hambatannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga dari teori-teori yang digunakan pada penelitian ini beberapa strategi yang Alkitabiah digunakan sehingga Gereja Toraja dapat berdiri, berkembang serta memberi dampak pertumbuhan gereja di Kalimantan yaitu dengan metode yang cocok dengan konteks kehadirannya, orang-orang yang dipakai, waktu dan tempat yang tepat, cara penginjilan yang kontekstual.

Uraian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian sejarah atau historiografi dimana metode ini dianggap sesuai dalam penelitian ini.

Karena data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari masa lalu, terkhusus mengenai pertumbuhan awal Gereja Toraja di Kalimantan Timur tahun 1972-1982 yang tersebar hampir diseluruh wilayah Kalimantan Timur. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang fleksibel, dimana pendekatan ini terbuka untuk kemungkinan ada perubahan serta penyesuaian terhadap keadaan yang selalu berubah dan perolehan pengertian yang mendalam. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis pendekatan induktif.¹³

H. Sistematika Penulisan

Bagian ini mendeskripsikan gambaran dari muatan latar belakang serta metode objek kajian terkait rumusan masalah yang diajukan. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang membahas poin-poin sekaitan dengan judul penelitian ini.yang terdiri atas:

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya membahas latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika Penulisan.

¹³Deflit Dujerslaim Lilo, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan PkM, Artikel, dan Tugas Akhir), Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAKN Toraja*, 2022, 66.

Bab II berisi Landasan teori yang membahas pengertian sejarah, pengertian pertumbuhan gereja, faktor penunjang dan penghambat pertumbuhan gereja, strategi pertumbuhan gereja, dan dasar Alkitabiah pertumbuhan gereja.

Bab III berisi metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan historiografi yang akan menjabarkan dan mengembangkan dari rumusan masalah, analisis data, teknik pengumpulan data dan, waktu serta tempat penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan judul penelitian yang juga merupakan pengembangan dari rumusan masalah yang ada serta refleksi teologis dari hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan sesuai dengan poin-poin pembahasan dan juga saran.

